

**FAKTOR INTERNAL INDIVIDU TERHADAP RISIKO OVERUSE INJURY PADA
PEMAIN FUTSAL DI KOTA PAREPARE***Factors On The Risk Overuse Injury Futsal Players Parepare***Nurul Yulianti Nacjmi, Ramlan, Rini Anggraeny**

Universitas Muhammadiyah Parepare

nacjminurulyulianti@gmail.com

ABSTRACT

Futsal is a substitute for soccer which often has body contact and is prone to injury. The risk of injury in futsal is caused by extrinsic factors or external influences, namely in the form of collisions, punches, collisions, and inadequate field conditions. The purpose of this study was to identify internal factors to the risk of overuse injury in futsal players in Parepare City. The research method used is cross sectional using proportional sampling technique. sampling based on the slovin formula with a total sample of 68 people. The instruments used are Timers, Scales, Hp camera, questionnaire. Data processing using SPSS 24 program. The results of this study showed that the variable that had a significant relationship with the incidence of overuse injury, which meant ($p < 0.05$) H_a was accepted and H_o was rejected, was body mass index ($p = 0.003$), while the variable that did not have a significant relationship was body mass index ($p = 0.003$), overuse injury with a history of previous injury ($p = 0,762$), and warming up with overuse injury ($p = 0,870$).

Keywords: *futsal player, previous injury history, warm-up, overuse injury*

ABSTRAK

Olahraga futsal merupakan pengganti olahraga sepak bola yang sering terjadi adanya *body contac* dan rawan akan cedera. Risiko terjadinya cedera pada futsal diakibatkan karna faktor ekstrinsik atau pengaruh dari luar yakni berupa tabrakan, pukulan, benturan, dan kondisi lapangan yang kurang layak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal terhadap risiko *overuse injury* pada pemain futsal di Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan *cross sectional* dengan menggunakan teknik *proportional sampling* pengambilan sampel berdasarkan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Instrumen yang di gunakan Timers, Timbangan, kamera Hp kuesioner. Pengelohan data menggunakan program SPSS 24. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel yang memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian cedera *overuse* yang berarti ($p < 0,05$) H_a di terima dan H_o ditolak adalah indeks massa tubuh ($p = 0,003$), sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan yang bermakna yaitu cedera *overuse* dengan riwayat cedera sebelumnya ($p = 0,762$), serta pemanasan dengan Cedera *overuse* ($p = 0,870$).

Kata Kunci : *Overuse injury, Pemain Futsal, pemanasan, Riwayat Cedera Sebelumnya*

PENDAHULUAN

Overuse injury adalah cedera yang disebabkan oleh ketegangan terus menerus pada suatu bagian tubuh hingga bagian tersebut rusak dan mulai terasa sakit disebut sebagai *overuse injury*. Salah satu contoh *overuse injury* adalah *patellar tendinitis*. Atau "*umper's knee*", yang dicirikan oleh rasa sakit pada *tendon* tepat dibawah tempurung lutut. Pada umumnya terjadinya cedera *overuse* karna memaksakan tubuh untuk melakukan aktifitas atau gerak secara terus-menerus tanpa beristirahat. ¹

Faktor terjadinya cedera berdasarkan *warming up* diakibatkan kurangnya gerakan pemanasan sebelum memulai permainan dan melakukan pendinginan. Hal tersebut berfungsi sebagai peregangan pada otot tubuh. Futsal adalah olahraga yang memiliki angka kejadian cedera yang tinggi, penyebab tingginya angka cedera pada pemain futsal karna ketidak seimbangan kekuatan otot dan kebugaran otot . pemberian latihan yang berfokus pada peningkatan kondisi fisik dan kebugaran otot terbukti mampu menurunkan resiko terjadinya cedera. Khusus pada daerah kaki, pemanasan dapat dilakukan sebelum

melakukan permainan yakni memerlukan gerakan kaki agar cedera seperti kram tidak akan terjadi. ²

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 Prevalensi cedera *overuse* di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu berjumlah sebanyak 10,96% kasus, Plevelensi tertinggi berada di Kepulauan Selayar sebanyak 13,35 kasus. Kota Parepare berada di urutan 23 sebanyak 10,03% kasus. Menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa risiko pemain bola yang mengalami cedera akibat dari olahraga permainan futsal yakni terdapat 235 kasus cedera dari keseluruhan total 1.000 permainan. ³

Di Kota Parepare terdapat 5 tempat bermain futsal diantaranya yaitu Galaxy Futsal Center pemainnya sebanyak 90 orang, Bayam Futsal sebanyak 60 orang, Sensiro Futsal sebanyak 50 orang, Grand Sulawesi sebanyak 120 orang, dan futsal sempurna yang sudah tutup. Di antara ke 5 tempat tersebut, populasi pemain futsal di Grand Sulawesi dan galaxy futsal lebih banyak dibandingkan yang lain. Sehingga, risiko terjadinya *overuse injury* lebih banyak di Grand Sulawesi dan di galaxy futsal

center.

Berdasarkan data awal wawancara terhadap *play On* setiap minggunya orang yang mengalami cedera Di Galaxy Futsal Center 1-2 orang setiap minggu sedangkan Di Grand Sulawesi sport 3-4 orang yang mengalami cedera. Berdasarkan Latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh faktor internal individu terhadap risiko *overuse injury* pada pemain futsal di kota parepare. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh IMT, riwayat cedera sebelumnya dan durasi terhadap pemain futsal di kota parepare.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik untuk menjelaskan hubungan pengaruh faktor internal dengan risiko *overuse injury* pada pemain futsal dengan menggunakan desain kuantitatif serta menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di Grand Sulawesi sport dan Galaxy Futsal Center Kota Parepare dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-mei 2022. Populasi pada penelitian ini sebanyak 210 pemain yang terdiri dari 2 tempat yaitu Galaxy Futsal sebanyak 90 pemain sedangkan di Grand Sulawesi sebanyak 120 pemain. Sampel penelitian ini dengan menggunakan *proportional sampling* sebanyak 68 di antaranya Galaxy futsal sebanyak 30 pemain dan Grand Sulawesi Sport 38 pemain. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu timers, timbangan, kamera hp dan kuesioner dengan melakukan wawancara untuk mencatat data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yaitu primer dan sekunder.

Pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan uji statistic chiquare test dengan menggunakan program SPSS versi 24.0, dengan tingkat kemakmuran (α)=0.05, Interpretasinya Ada pengaruh X2 hitung > dari X2 tabel atau H0 ditolak dan Ha diterima. Tidak ada pengaruh X2 hitung > dari X2 tabel atau H0 ditolak dan Ha ditolak. Data yang telah diolah akan disajikan kedalam bentuk tabel dan narasi untuk memberi penjelasan mengenai pengaruh faktor internal individu terhadap risiko *overuse injury* pada pemain futsal di kota parepare.

HASIL

Analisi Univariat

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur dari 68 responden yang lebih banyak pada kelompok umur 18-25 tahun yaitu sebanyak 44 responden (64,7%) dan paling sedikit pada kelompok umur 12-17 tahun yaitu sebanyak 2 responden (2,9%).

Berdasarkan karakteristik berat badan, dari 68 responden yang lebih banyak pada berat badan 53-61 yaitu 33 responden (48,5%) dan paling sedikit pada berat badan ≥ 71 yaitu 8 responden (1,8%).

Berdasarkan karakteristik tinggi badan, dari 68 responden yang lebih banyak pada tinggi badan ≥ 164 yaitu 44 responden (64,7%) dan paling sedikit pada tinggi badan 148-155 yaitu 2 responden (2,9%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, dari 68 responden yang lebih banyak pada mahasiswa yaitu 35 responden (51,5%) dan paling sedikit pada karyawan BUMN yaitu 5 responden (5,9%).

Berdasarkan karakteristik cedera *overuse injury* dari 68 responden yang lebih banyak pada responden yang tidak pernah mengalami *overuse injury* yaitu 53 responden (77,9%), dan sedangkan respond yang perna cedera *overuse* yaitu 15 responden (22,1%).

Berdasarkan karateristik riwayat cedera sebelumnya dari 68 responden yang lebih banyak pada responden yang tidak perna cedera yaitu 47 responden (69,1%), dan paling rendah pada reponden yang pernaH cedera yaitu 21 responden (30,9%).

Berdasarkan karateristik pemanasan dari 68 responden yang lebih banyak pada respoden yang melakukan pemanasan yaitu 35 responden (51,5%), dan paling rendah pada responden yang tidak melakukan pemanasan yaitu 33 responden (48,5%).

Berdasarkan karateristik indeks massa tubuh dari 68 responden yang lebih banyak pada indeks massa tubuh dari 68 responden yang lebih banyak pada indeks massa tubuh $\geq 18,5-24,9$ yaitu 47 responden (69,1%), dan paling rendah pada responden < 18,5-24,9 yaitu 21 responden (30,%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24,0 dengan uji *chi square* dari 68 responden pada $\alpha, 0,05$ diperoleh nilai psebesar 0,003 maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang

signifikan antara indeks massa tubuh terhadap risiko *overuse injury* di Galaxy Futsal dan Grand Sulawesi Kota Parepare.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24,0 dengan uji *chi square* dari 68 responden pada $\alpha, 0,05$ diperoleh nilai *p* sebesar 0,762 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara riwayat sebelumnya terhadap risiko *overuse injury* di Galaxy Futsal dan Grand Sulawesi Kota Parepare.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24,0 dengan uji *chi square* dari 68 responden pada $\alpha, 0,05$ diperoleh nilai *p* sebesar 0,870 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanasan terhadap risiko *overuse injury* di Galaxy Futsal dan Grand Sulawesi Kota Parepare.

PEMBAHASAN

Indeks massa tubuh dengan *overuse injury*

Nilai IMT dihasilkan dari hasil bagi antara berat badan dalam satuan kilogram (kg) dan tinggi badan dalam meter kuadrat (m^2). IMT dikenal sebagai indikator atau pemberi gambaran komposisi tubuh. Walaupun IMT menggambarkan komposisi secara keseluruhan termasuk otot, tulang, lemak, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa IMT berhubungan dengan pengukuran lemak tubuh. IMT ini adalah indikator yang paling sering digunakan dan praktis untuk mengukur tingkat populasi overweight dan obesitas pada orang dewasa. Berdasarkan klasifikasi IMT menurut kriteria Asia Pasifik seseorang dikatakan overweight jika memiliki IMT 23-24,9 dan seseorang dikatakan obesitas jika memiliki IMT ≥ 25 . Sedangkan menurut Depkes RI, Seseorang dikategorikan overweight jika BMI > 25 dan obesitas jika BMI > 27 .

Berdasarkan hasil uji Chi-square didapat *p* value sebesar 0,003, maka *p* value lebih kecil dari 0,05 ($0,003 > 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel indeks massa tubuh dengan *overuse injury* pada pemain futsal di Kota Pare-Pare. Hal ini menunjukkan berat badan yang tidak ideal dapat menyebabkan cedera *overuse* pada pemain futsal. Berdasarkan hasil penelitian serta wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa

banyak pemain futsal yang memiliki IMT Lebih dari 18,5-24,9 sehingga banyak pemain futsal yang berisiko *overuse injury*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rurin Ardiyant (2017) di Koni Jawa berdasarkan hasil uji Fisher didapatkan $p=0.257 > 0,05$, berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara IMT dengan cedera *overuse* pada atlet cabang olahraga futsal di KONI Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat risiko cedera *overuse* pada atlet IMT yang tinggi ($>24,9$ kg/ m^2), tetapi tidak signifikan secara statistik.⁴

Riwayat cedera sebelumnya dengan *overuse injury*

Cedera *overuse* merupakan sesuatu kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh yang dikarenakan suatu paksaan atau tekanan fisik. *Injury* sering dialami oleh seorang atlet, seperti cidera goresan, robek pada ligamen, atau patah tulang karena terjatuh. Faktor *injury* berdasarkan kesehatan tubuh karena atlet sudah mengalami sakit sebelum bermain futsal sehingga kondisi tubuh yang lemah apabila dipaksa akan menyebabkan *injury*. Kondisi kesehatan yang tidak sehat akan berisiko lebih besar untuk mengalami *injury* dikarenakan kondisi tubuh lemas menyebabkan otot-otot tidak berfungsi dengan normal dan keseimbangan tubuh berkurang yang bisa menyebabkan atlet mudah pingsan dan mudah jatuh saat bermain futsal.⁵

Berdasarkan hasil uji Chi-square didapat *p* value sebesar 0,762, maka *p* value lebih besar dari 0,05 ($0,762 < 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel riwayat cedera sebelumnya dengan cedera *overuse* pada pemain futsal di kota pare-pare. Hal ini dikarenakan riwayat cedera sebelumnya seperti keseleo, memar dll merupakan cedera akut sedangkan cedera *overuse* merupakan cedera kronik. Berdasarkan hasil penelitian serta wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa para pemain futsal di Grend Sulawesi dan Galaxy Futsal rata-rata pernah mengalami cedera akut dibandingkan mengalami cedera kronik sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat cedera sebelumnya dengan cedera *overuse*.

Penelitian ini sejalan dengan Rima

Mediyana Sari (2019) di Wiliam Iskandar Pasar V Medan Estate Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat cedera sebelumnya dengan nilai $p=0,125$ ($p < 0,05$) terhadap resiko cedera *overuse*. Artinya semakin sering mengalami cedera, maka semakin berrisiko cedera akan terjadi lagi.⁶

Pemanasan dengan *overuse injury*

Cara menghindari *injury* otot bagi pemain futsal dengan melakukan pemanasan, peregangan sebelum permainan dan pendinginan setelah permainan. Pemanasan khususnya pada daerah kaki sebelum melakukan permainan perlu mengerakan kaki agar kejadian seperti kejang atau kram tidak akan terjadi, gerakan ringan dilakukan selama 10 sampai 15 menit akan menghangatkan otot sehingga otot lebih lentur dan tahan terhadap cedera. Pemanasan merupakan cara pelenturan otototot kaki agar tidak mengalami kekejangan saat melakukan permainan. Sedangkan setelah selesai permainan diharuskan melakukan gerakan pendinginan dengan melakukan gerakan ringan sehingga otot tidak terjadi kaku. Pemanasan sebelum berolahraga sangat penting, karena ini membantu untuk kita menjadi tidak kaku/ menambah fleksibilitas sehingga terhindar dari cedera.⁷

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapat p value sebesar 0,870, maka p value lebih besar dari 0,05 ($0,870 < 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variable pemanasan dengan *overuse injury* pada pemain futsal di Kota Pare-Pare. Hal ini disebabkan karna penyebab terjadinya *overuse injury* itu dikarenakan lawan main pada saat bermain futsal. Berdasarkan hasil penelitian serta wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa para pemain di Kota Parepare melakukan pemanasan tetapi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu melakukan pemanasan selama 3- 10 menit, sehingga menyebabkan terjadinya cedera.

Penelitian ini sejalan dengan Dedi Sumadi (2018) di Champion Futsal Tlogomas Malang Berdasarkan hasil uji *Chisquare* yang dilakukan, nilai signifikan yang didapatkan yaitu 0.265 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar pemanasan terhadap kejadian *Overuse injury* yang terjadi pada Champion Futsal Tlogomas Malang dari jumlah sample

30 orang.⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan *overuse injury* pada pemain futsal di Kota Parepare, (p value $0,003 < 0,05$). Tidak ada hubungan antara riwayat cedera sebelumnya dengan *overuse injury* pada pemain futsal di Kota Parepare, (p value $0,762 > 0,05$). Tidak ada hubungan antara pemanasan dengan *overuse injury* pada pemain futsal di Kota Parepare, (p value $0,870 > 0,05$).

SARAN

Sarannya Bagi pemain futsal diharapkan mengontrol berat badan ideal untuk meminimalisir terjadinya cedera. Bagi Pengelola tempat futsal diharapkan menyediakan fasilitas untuk pemanasan digunakan para pemain futsal sebelum bermain. Bagi peneliti Selanjutnya dapat mengembangkan penelitian misalnya penambahan variabel yang berisiko terhadap cedera *overuse* pada pemain futsal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama peneliti tidak lupa memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpaham dan rahmat-Nyalah sehingga proposal ini dapat terselesaikan. Proposal penelitian ini dengan judul "Pengaruh Faktor Internal Individu Terhadap Risiko *Overuse Injury* Pada Pemain Futsal Di Kota Parepare", ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Peneliti menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka apabila terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penelitian ini, dengan senang hati peneliti menerima kritik dan saran dari Dosen serta pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman. Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan pada Puskesmas Lapadde Kota Parepare. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2016; 12(1):21-28.
- Dr.muhammad iksan zein Sp.KO. Pengembangan Pemanasan Pencegahan Cedera Pada Olahraga Futsal. 2018.

- Imam F. Pengaruh Hallux Vagus Terhadap DayaTahan Bermain Pada Atlet Futsal Laki-Laki dan Perempuan di Surabaya. 2020;21.
- Egy Herdiandanu BD. DI SMA Egy Herdiandanu , Bernard Djawa. 2020;97–108
- Dedi sumadi1), tanto hariyanto2) ec. Analisis faktor risiko injury pada atlet futsal di champion futsal tlogomas malang dedi sumadi 1) , tanto hariyanto 2) , erlisa candrawati 3) 1). 2018;3. Riskesdas 2018. Laporan riskesdas provinsi sulawesi selatan .2018;. Pemain RICEP, Yanitra F, Sidoarjo FC, Tahun U. Tingkat Pemahaman Penanganan Cedera Akut Dengan Metode R.I.C.E Pada Pemain Futsal Yanitra FC Sidoarjo Usia 16-23 Tahun. 2021;1(1):55–65.
- Sri M, Tambunan F, Hon HW, Kedokteran F, Kristen U, Wacana K, et al. Gambaran Panjang Femur terhadap Cedera Tungkai Atas pada Pemain Futsal Femur Length and Upper Legs Injuries among Futsal Players.2020;27(1):44–56.

LAMPIRAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Karakteristik Umur, Pekerjaan, Berat Badan dan Tinggi
Badan Pemain Futsal

Karakteristik Responden	n	%
Umur (Tahun)		
17	2	2,9
18-25	44	64,7
26-35	19	27,9
36-45	3	4,4
Berat Badan (kg)		
45-52	15	22,1
53-61	33	48,5
62-70	12	17,6
≥71	8	1,8
Tinggi Badan (cm)		
148-155	2	2,9
156-163	22	32,4
≥164	44	64,7
Pekerjaan		
Karyawanswawta	7	10,3
Wiraswasta	8	11,8
Karyawan BUMN	4	5,9
Mahasiswa	35	51,5
TidakBekerja	14	20,6
Total	68	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Overuse
injury Pada Pemain Futsal di Galaxy Futsal dan Grand
Sulawesi Kota Parepare

Overuse injury	n	%
Ya	15	22,1
Tidak	53	77,9
Total	68	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat
Cedera Sebelumnya pada Pemain Futsal di Galaxy Futsal
dan Grand Sulawesi

Riwayat cederasebelumnya	n	%
Pernah cedera	21	30,9
Tidak pernah cedera	47	69,1
Total	68	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanasan
Pada Pemain Futsal di Galaxy Futsal dan Grand Sulawesi

Pemanasan	n	%
Tidakmelakukanpemanasan	33	48,5
Melakukanpemanasan	35	51,5
Total	68	100,0

Sumber:Data Primer, 2022

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks
Massa Tubuh Pada Pemain Futsal di Galaxy Futsal dan
Grand Sulawesi

Indeks Massa Tubuh	n	%
< 18,5-24,9	21	30,9
≥ 18,5-24,9	47	69,1
Total	68	100,0

Sumber:Data Primer, 2022

Tabel 6
Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Risiko *Overuse*
***Injury* Pada Pemain Futsal di Galaxy Futsal dan Grand**
Sulawesi

Indeks Massa Tubuh	<i>Overuse injury</i>				Total		
	Cedera		Tidakcedera		n	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	15	31,9	32	68,1	47	100,0	0,003
Tidak Berisiko	0	0	21	100,	21	100,0	
Total	15	22,1	53	77,9	68	100,0	

Sumber:Data Primer, 2022

Tabel 7
Hubungan Riwayat Cedera Sebelumnya Terhadap Risiko
***Overuse Injury* Pada Pemain Futsal Di Galaxy Futsal dan**
Grand Sulawesi

Riwayat cederasebelumnya	<i>Overuse injury</i>				n	%	
	Cedera		Tidakcedera				
	n	%	n	%			
Berisiko	17	81,0	4	19,0	21	100,0	0,762
Tidak Berisiko	36	76,6	11	23,4	47	100,0	
Total	53	77,9	15	22,1	68	100,0	

Sumber:Data Primer, 2022

Tabel 8
Hubungan Pemanasan Terhadap Risiko *Overuse Injury*
Pada Pemain Futsal di Galaxy Futsal dan Grand Sulawesi

Pemanasan	<i>Overuse injury</i>					
	Cedera		Tidakcedera		n	%
	n	%	n	%		
Berisiko	8	22,9	27	77,1	35	100,0
Tidak Berisiko	7	21,2	26	78,8	33	100,0
Total	15	22,1	53	77,9	68	100,0

Sumber:Data Primer, 2022